

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERNIKAHAN USIA MUDA DI DESA TAPAU KECAMATAN BUNGURAN TENGAH KABUPATEN NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Eka Ratna Sari, Titi Maemunaty, Murni Baheram

eka.ratna93@yahoo.com, 082388009138

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: The purpose of this research is to know the society perception towards young marriage at Tapau, Bungaran Tengah district, Natuna regency. The research design is descriptive research with quantitative approach. The data collection technique is observation and questionnaire. This research was taken by using random sampling. The instrument used by questionnaires are consist of twenty statements about the society perception about young marriage at Tapau, Bungaran Tengah district, Natuna regency, Riau province contain indicator, 1) ideology, 2) economy social, 3) culture social. The alternative answer of every statement has the categories very good is scored 4 (four), good is scored 3 (three), poor is scored 2 (two), and very poor is scored 1 (one). The data was taken from the questionnaire, all statement were designed in liker scale that was contextualized with the statements. The result and discussion of this research is the society perception towards young marriage at Tapau, Bungaran Tengah district, Natuna regency, Riau province. It means that the society perception towards young marriage related with ideology, economy social and culture social. Based on the questionnaire that was spread out of thirty respondents, it can be concluded that the society perception towards young marriage at Tapau, Bungaran Tengah district, Natuna regency, Riau province is good for the ideology is about 72,6%, economy social is 61,24% and social culture is 57,01%. Based on the data, it can be concluded that the society perception towards young marriage at Tapau, Bungaran Tengah district, Natuna regency, Riau province is good.

Keywords: *Perception, Society, Young Marriage*

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERNIKAHAN USIA MUDA DI DESA TAPAU KECAMATAN BUNGURAN TENGAH KABUPATEN NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Eka Ratna Sari, Titi Maemunaty, Murni Baheram

eka.ratna93@yahoo.com, 082388009138

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah dengan teknik observasi, dan angket. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 20 item pernyataan, Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau, dengan indikator, 1) Ideologi, 2) Sosial Ekonomi, 3) Sosial Budaya. Alternatif jawaban setiap butir pernyataan mempunyai kategori baik sekali diberi skor 4 (empat), baik diberi skor 3 (tiga), kurang baik diberi skor 2 (dua), dan tidak baik diberi skor 1 (satu). Data diperoleh dari angket, semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala liker yang disesuaikan dengan pernyataan. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau yang di maksud adalah persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda yang berkaitan dengan Ideologi, Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya. Berdasarkan angket yang di seberkan kepada 30 responden dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau tergolong baik ditinjau dari indikator ideologi sebesar 72,6%, sosial ekonomi sebesar 61,24%, dan sosial budaya sebesar 57,01%. Berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau tergolong baik.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Pernikahan Usia Muda

PENDAHULUAN

Sebagai manusia yang normal pasti berkeinginan untuk meneruskan keturunan dan membutuhkan pasangan hidup yang sesuai agar dapat memberikan keturunan yang diinginkan. Salah satu mewujudkannya yaitu dengan melakukan pernikahan untuk membentuk suatu keluarga yang bahagia. Pernikahan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Agar dapat tercapainya tujuan pernikahan secara baik, antara calon suami dan calon istri untuk dapat melangsungkan pernikahan harus siap lahir batin. Oleh karena itu dalam peraturan perundangan dijelaskan bahwa batas usia untuk melangsungkan pernikahan.

Menurut Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani (2013:309) mengatakan bahwa dalam undang-undang pernikahan Bab 11 pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa pernikahan hanya di izinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan 16 tahun. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan batas minimal usia pernikahan ini tentunya melalui proses dan pertimbangan yang sangat matang. Hal ini dimaksud agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari segi fisik, segi psikis, dan mental, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapatkan keturunan yang baik dan sehat. Untuk itu harus di cegah adanya pernikahan antara calon suami istri yang masih di bawah umur.

Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal, berdasarkan “ Ketuhan Yang Maha Esa”. (Mohd. Idris ramulyo, 2004:43). Sebagian orang tua di Desa Tapau berpendapat pernikahan di usia muda seakan-akan mudah sekali untuk dilaksanakan, karena bagi mereka masalah umur tidak terlalu dihiraukan, yang penting sudah mempunyai pasangan dan merasa ada kecocokan diantara mereka, berdua langsung dinikahkan oleh kedua orang tuanya biarpun masih dibawah umur. masyarakat di Desa Tapau pernikahan di usia muda sudah menganggap hal tersebut lumrah. Yang seharusnya di usia yang begitu muda mereka masih duduk di bangku sekolah namun sudah melaksanakan pernikahan.

Berdasarkan observasi di kalangan remaja di Desa Tapau pernikahan usia muda dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa yaitu seks bebas, namun ada juga yang melakukan pernikahan di usia muda karena terpaksa dari desakan orang tua yang ingin menjodohkan mereka. Hal itu terjadi pada orang tua yang masih belum paham pentingnya pendidikan. Orang tua menganggap pendidikan tinggi itu tidak penting, bagi mereka lulus SD atau SMP sudah cukup. Dan ada beberapa oarng tua yang menjodohkan anaknya karena faktor ekonomi yang rendah maka mereka menjodohkan anaknya dengan seorang laki-laki yang kaya. Dan ada juga yang melakukan pernikahan di usia muda karena hamil diluar nikah. disebabkan pergaulan yang sangat bebas sehingga mereka berbuat yang tak selayaknya, hanya boleh dilakukan oleh sepasang suami istri yang sudah menikah. Oleh karena itu untuk menutupi aib mereka maka mereka terpaksa dinikahkan oleh kedua orang tuanya.

Berdasarkan observasi di lapangan ada 4 (empat) keluarga yang brokem home di karena menikah diusia muda dan ketidak siapan mereka untuk menjalani kehidupan berumah tangga baik dari segi materi maupun dari jiwa dan raga. Dan peneliti menemukan ada beberapa keluarga yang sudah menikah yang belum menunjukkan adanya kedewasaan

yang secara ekonomi masih sangat tergantung pada orang tuaserta belum mampu bekerja (mencari nafkah).

Berdasarkan pengamatan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna seperti Pak RT, Pak RW, dan Bapak Kepala Desa. Di jumpai beberapa fenomena antara lain :

1. Bahwa Di Desa Tapau masih banyak remaja yang melakukan pernikahan usia muda dari 56 remaja, terdapat 38 remaja yang melakukan pernikahan usia muda

Table 1.1

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1.	2012	7 orang	15 orang	Menikah di usia muda
2.	2013	10 orang	13 orang	Menikah di usia muda
3.	2014	16 orang	22 orang	Menikah di usia muda
	Jumlah	33 orang	50 orang	Menikah di usia muda

2. ada sebagian anak muda yang hamil di luar nikah
3. Masih banyak pasangan pernikahan usia muda yang bermasalah di keluarga seperti brokem home di karenakan di usia muda dan ketidak siapan mereka untuk menjalani kehidupan berumah tangga.
4. Ada sebagian pasangan pernikahan usia muda yang belum menunjukkan adanya kedewasaan yang secara ekonomi yang masih tergantung pada orang tua serta belum mampu bekerja (mencari nafkah).

Berdasarkan fenomena di atas dapat di analisis bahwa pernikahan usia muda tidak membawa keselamatan hidup karena banyak masalah-masalah dalam keluarga.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pernikahan di usia muda di desa tapau yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Apakah Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna tergolong baik ? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna.

Maka perlu dikemukakan definisi tersebut yang meliputi, persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda adalah penilaian, tanggapan masyarakat terhadap pernikahan usia muda dengan ditunjukkan indikator 1.) Ideologi yaitu keinginan atau cita-cita orang tua, 2.) Sosial Ekonomi, 3.) Sosial budaya:

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Waktu penelitian di rencanakan 6 bulan (januari – juni) terhitung sejak seminar proposal di lanjutkan dengan penulisan skripsi, seminar hasil penelitian sampai ujian skripsi program sudi 1(S1).

Jenis penelitian ini adalah bersifat Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah 50 orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 90) bahwa populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Menurut Sugiyono (2012:91) Sampel adalah bagian dari populasi. Maka peneliti menemukan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *Sampel random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Menurut Sugiyono (2012:93) Random sampling adalah proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Masing-masing anggota pada populasi tersebut memiliki kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk di pilih.

Data dan Instrumen

Data Primer Yaitu tentang persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Dan data Skunder yaitu segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data- data berdasarkan penelitian baik berupa konsep, definisi ataupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan melalui penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Sebelum dijadikan angket, terlebih dahulu dibuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian yang didalamnya dicantumkan variabel peneliti yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda dimana setiap variabel ditentukan indikator yang terdiri dari Ideologi, Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya. Dari masing-masing indikator yang dikembangkan menjadi sub indikator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Kisi-Kisi Instrum Penelitian.

a. Uji coba alat ukur

Angket atau instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi dikembangkan atas dasar variabel dan indikator serta mengacu kepada konsep teoritis.

Alat ukur ini sebelumnya dipergunakan untuk pengambilan data terlebih

dahulu dilakukan uji coba kepada 20 orang yang bukan merupakan sampel penelitian.

b. Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan dianalisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum dalam buku Sugiyono (20012:152). Sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah kalau kurang $r = 0,444$. Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh person (Suharisimin Arikunto, 1997:67).

Dari 18 butir soal yang valid selanjutnya di hitung reabilitanya dengan menggunakan rumus koefisien alpha cronbach

Rumus pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{(\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2/n)(\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2/n)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum x_1$ = Jumlah skor butir ke 1
- $\sum y_1$ = Jumlah skor total dari responden
- $\sum y_1^2$ = Jumlah skor total kuadrat
- n = Jumlah responden

Hasil analisis instrumen dari 20 butir pernyataan dengan jumlah responden 20 orang (n=20), diperoleh rtabel (0,444), hasil perhitungan dapat diketahui ada 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu no 14 dan 18 dengan demikian terdapat 18 butir pernyataan yang valid yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

a. Uji Reliabilitas

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung reabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisienreliabilitastes
- k : jumlahbutirkuesioner yang valid
- $\sum si^2$: variansskorbutir
- st^2 : variansskor total

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

b. Angket

Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono 2012:162).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disusun dan disebarkan kesemua sampel dengan berpedoman kepada skala sikap yang disesuaikan dengan pernyataan dan ditambah dengan pernyataan yang tertutup artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Untuk item yang bersifat positif diberikan skor 1 sampai 4

- a. Sangat Baik (SB) diberi skor 4
- b. Baik (B) diberi skor 3
- c. Kurang Baik (KB) diberi skor 2
- d. Tidak Baik (TB) diberi skor 1

Untuk Item yang bersifat negatif diberikan skor 4 sampai 1

- a. Sangat Baik (SB) diberi skor 1
- b. Baik (B) diberi skor 2
- c. Kurang Baik (KB) diberi skor 3
- d. Tidak Baik (TB) diberi skor 4

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket ini diolah dengan menggunakan rumus persentase (Anas sudgiono,2008:43)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- F = Frekuensi (jumlah yang menjawab)
- N = Jumlah sampel (responden)
- 100% = bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau dapat dijelaskan Sbb:

- a. Berdasarkan table 4.10 dapat diketahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Usia Muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau di tinjau dari Ideologi, yang memiliki jawaban baik sekali sebesar 19,98%, baik sebesar 52,62% kurang baik sebesar 21,96% dan tidak baik sebesar 26,6%
- b. Berdasarkan tabel 4.10 dapat di ketahui persepsi masyarakat terhadap pernikahan usi muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau di tinjau dari sosial ekonomi yaitu, sosial ekonomi tergolong tinggi, sosial ekonomi tergolong sedang, dan sosial ekonomi tergolong rendah yang memiliki jawaban baik sekali sebesar 16,8%, baik sebesar 21,80%, kurang baik sebesar 26,28%, sedangkan yang menjawab tidak baik sebesar 34,96%
- c. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Kepulauan Riau ditinjau dari sosial budaya yaitu, kepercayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang memiliki jawaban baik sekali sebesar 9,43%, baik sebesar 26,6%, kurang baik sebesar 42,6%, dan yang menjawab tidak baik sebesar 14,41%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data tentang persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau yang di maksud adalah persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda yang berkaitan dengan Ideologi, Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya. Berdasarkan angket yang di seberkan kepada 30 responden dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut :

a. Ideologi.

Dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan diatas berupa hasil penelitian yang bersumber dari hasil angket yaitu Ideologi yang menyatakan baik sekali sebesar 16,8%, baik sebesar 21,80%, kurang baik sebesar 26,28% sedangkan yang menjawab tidak baik sebesar 34,96%. hal ini terlihat dari jawaban responden dengan rata-rata (BS+B) sebesar 72,6%

Berdasarkan kriteria penelitian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa

persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau di tinjau dari ideologi tergolong baik. Ideologi sebuah hasrat untuk mencapai atau mewujudkan sesuatu yang diinginkan, sesuatu yang istimewa atau lebih. Senada dengan pendapat kaelan (2010:113) bahwa idealis yang berarti cita-cita. Yang dimaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap yang harus dicapai, sehingga cita-cita yang bersifat tetap itu sekaligus merupakan dasar, pandangan atau faham.

Orang tua selalu beringinan atau bercita-cita anaknya untuk tidak mengalami kesusahan hidup seperti orang tuanya, oleh karena itu untuk menjalani hidup yang lebih baik dengan memiliki atau memperoleh pendidikan yang baik dan kerja, seperti yang diungkapkan oleh Andi Mappiare, semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula penghasilan.

b. Sosial ekonomi

Dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan diatas berupa hasil penelitian yang bersumber dari hasil angket yaitu sosial ekonomi tergolong tinggi, sosial ekonomi tergolong sedang, dan sosial ekonomi tergolong rendah yang menyatakan baik sekali sebesar 16,86%, baik sebesar 21,80%, kurang baik sebesar 26,31% sedangkan yang menjawab tidak baik sebesar 35%. hal ini terlihat dari jawaban responden dengan rata-rata (KB+TB) sebesar 61,24%

Berdasarkan kriteria penelitian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau di tinjau dari sosial ekonomii tergolong baik.

Menurut Soerjono Soekanto (2009:63) bahwa dengan status ekonomi orang tua yang kurang mampu, mungkin hanya menyekolahkan anaknya sampai sekolah menengah tingkat atas saja. ada juga yang hanya sampai Sekolah Menengah tingkat Pertama, untuk kemudian dianjurkan untuk bekerja saja. Bahkan ada juga yang mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat berdampak negatif bagi anak, karena anak tidak pernah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga anak mencari teman yang mempunyai ekonominya lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Sosial budaya

Dari keseluruhan uraian yang telah dipaparkan diatas berupa hasil penelitian yang bersumber dari hasil angket yaitu kepercayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang menyatakan baik sekali sebesar 9,43%, baik sebesar 33,3%, kurang baik sebesar 42,8% sedangkan yang menjawab tidak baik sebesar 14,45%. hal ini terlihat dari jawaban responden dengan rata-rata (KB+B) sebesar 57,01%

Berdasarkan kriteria penelitian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau di tinjau dari sosial budaya tergolong cukup baik.

Dalam bahasa inggris, kebudayaan adalah” culture yang berasal dar bahasa latin. “Colere” yang bearti” mengolah atau mengerjakan terutama mengelolah tanah atau

mengerjakan tanah atau bertani atau bercocok tanam. Dari pengertian ini kemudian "Culture" dapat berarti segala daya dan kegiatan manusia untuk mengelolah dan merubah alam. (koentjaringrat dalam buku Ary H. Gunawan 2000: 16).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah : Persepsi masyarakat terhadap pernikahan usia muda di Desa Tapau Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau tergolong baik

Rekomendasi

1. Direkomendasikan kepada masyarakat Desa Tapau untuk dapat memahami dan mempertimbangkan makna pernikahan usia muda bagi anak remajanya.
2. Direkomendasikan kepada remaja agar dapat memahami dan mengetahui makna pernikahan usia muda untuk bekal di kelangsungan hidup masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H.Gunawan.2000. *Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pernikahan*. Prenada Media Grup. Jakar
- Mohd. Idris Ramulyo. 2004. *Hukum Perkawinan Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama Dan Zakat Menurut Hukum Islam*. Sinar Grafika.Jakarta
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja Dan Anak*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Administrasi Di Lengkapi Dengan Metode R&D*. CV Alfabeta. Bandung